

**PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE*, DAN *PERCEIVED ENJOYMENT* TERHADAP
PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI
(Studi Empiris di Kabupaten Sragen)**

Budi Santoso

**Program Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret**

The purpose of this research is to examine the factors that influence the acceptance of IT by employee based on Technology Acceptance Model of (TAM). The model of this research adopts by Tangke (2004) using the perceived usefulness (PU), perceived ease of use (PEOU) and perceived enjoyment (PE) as an independent variable and Attitude (ATT) and the Acceptance of IT as a dependent variable.

Data are collected using survey method and deliver directly to respondents. From the 112 distributed questionnaires, all qualified for further analysis. The data analyze by SEM.

The results show that the factor directly affect to the acceptance of IT is perceived usefulness (PU) that defined as user perception concerning usefulness of IT and indirectly influenced by perceived ease of use (PEOU) factor and perceived enjoyment (PE) that defined as user perception concerning amenity and comfort in using teknologi Information system. In addition, the perceived ease of use (PEOU) variable proved to have a significant influence toward the perceived usefulness (PU) variable.

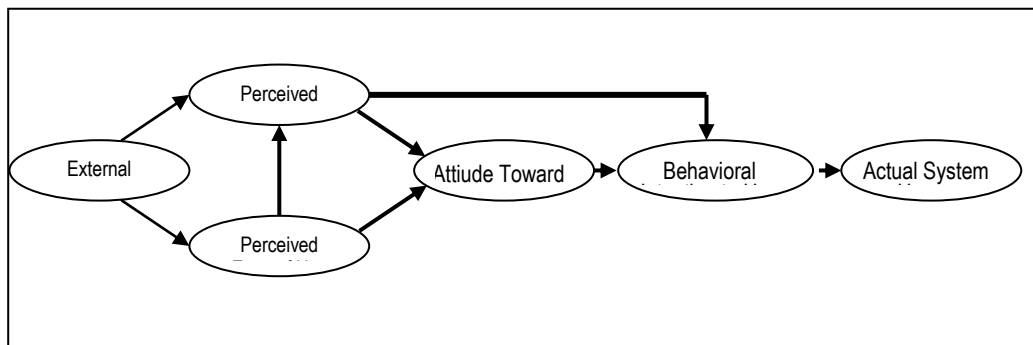
Keyword : information technology system, perceived usefulness, perceived ease of use perceived enjoyment, attitude, and acceptance of IT

Salah satu bentuk implikasi teknologi informasi terhadap bidang pemerintahan adalah *electronic government (e-government)* (Rahardjo, 2000). *E-government* adalah Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimiliki atau dioperasikan oleh pemerintah yang mengubah hubungan dengan masyarakat, sektor privat dan atau agen pemerintah lain sedemikian hingga meningkatkan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pelayanan, memperkuat akuntabilitas, meningkatkan transparansi, atau meningkatkan efisiensi pemerintah (World Bank, 2001).

Menurut Kang (1998), sistem teknologi informasi akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja organisasi hanya apabila perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien. Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Faktor pengguna

sangatlah penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan/penerapan sistem tersebut.

Menurut Davis *et al.* (1989), tingkat penerimaan pengguna STI dalam model TAM ditentukan oleh 6 konstruksi, yaitu: variabel dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perhatian untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pemakaian nyata (*actual usage*). Hubungan konstruk dalam model dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Model Penerimaan Teknologi
Sumber : Davis *et al.*, (1989)

Gambar di atas menjelaskan hubungan antar konstruksi yang terdapat dalam TAM (Davis *et al.*, 1989), dimana konstruksi *external variable* dinilai akan berpengaruh terhadap konstruksi *perceived ease of use* dan konstruksi *perceived usefulness*. Konstruksi *perceived ease of use* dianggap akan berpengaruh terhadap konstruksi *perceived usefulness*. Dilain pihak kedua konstruksi tersebut (*perceived ease of use* dan *perceived usefulness*) sama-sama memiliki pengaruh terhadap konstruksi *attitude toward using*. Konstruksi *perceived usefulness* akan berpengaruh terhadap konstruksi *behavioral intention to use*. Selain itu, *behavioral intention to use* juga akan dipengaruhi oleh konstruksi *attitude toward using* dan sekaligus akan mempengaruhi konstruksi *actual usage*.

Penulis memasukan variabel tambahan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gahtani (1999) yaitu *perceived enjoyment* untuk memprediksikan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh *user* selama menggunakan sistem teknologi informasi dalam bekerja.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penerimaan Teknologi Informasi

Jogiyanto (2003) menjelaskan bahwa istilah baru yang berkembang dan telah banyak digunakan untuk menggantikan sistem teknologi informasi manajemen adalah teknologi informasi (*information technology*). Istilah sistem informasi yang menghasilkan informasi yang berguna. Sistem informasi ini

menggunakan teknologi informasi, sehingga disebut juga sistem teknologi informasi, yaitu sistem yang menggunakan teknologi informasi.

Sistem teknologi informasi itu sendiri terdiri dari 3 elemen yaitu elemen sistem, elemen teknologi dan elemen informasi. Elemen sistem didefinisikan oleh Wilkinson (2000) sebagai suatu kelompok yang berinteraksi dalam suatu fungsi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem tersebut mengkoordinasikan sumber-sumber yang diperlukan untuk mengubah masukan menjadi keluaran. Cushing dan Rommey (1994) mendefinisikan sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini penekanannya pada elemen atau komponennya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem pada dasarnya merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem memiliki beberapa karakteristik, yaitu terdiri dari subsistem-subsistem yang memiliki tujuan, memerlukan kontrol, memiliki lingkungan dan batas. Elemen kedua adalah elemen teknologi. Menurut Jogiyanto (2003), teknologi dapat dikelompokkan kedalam dua macam kategori, yaitu teknologi sistem komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) dan teknologi sistem telekomunikasi. Elemen yang ketiga adalah informasi. Informasi menurut Wilkinson (2000), adalah sekumpulan data yang telah ditransformasikan dan mejadi lebih bernilai atau mempunyai arti dalam suatu proses tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sumber dari informasi adalah data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata, sedangkan kejadian itu sendiri adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu

Kesuksesan sistem informasi dapat diukur dengan empat jenis ukuran, yaitu kepuasan pemakai, penggunaan sistem, kinerja keputusan, dan kinerja organisasi. Dalam penelitian ini kepuasan pemakai dan penggunaan sistem informasi digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi, seperti yang dilakukan oleh Hartwick dan Barki (1994). Pemanfaatan sistem teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya (Goodhue dan Thomson, 1995).

Penggunaan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi oleh individual, kelompok, atau perusahaan merupakan variabel inti dalam riset sistem informasi. Penggunaan sistem teknologi informasi merupakan variabel utama yang mempengaruhi kinerja manajerial (Sharda *et al.*, 1998; Davis, 1989). Sistem Teknologi Informasi (STI) memberikan lima peran utama di dalam organisasi (Jogiyanto, 2003) yaitu : efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, kompetitif.

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 merupakan adopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis *et al.* (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

Kang (1998) menambahkan, TAM merupakan perbaikan dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), TAM mengadopsi komponen tetap dari model TRA umumnya dan menerapkannya komponen-komponen tersebut sebagai domain khusus dari teknologi komputer dan yang lainnya untuk teknologi informasi. Namun yang membedakan keduanya (TRA dan TAM) adalah penempatan faktor-faktor sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang memiliki *relevancy* pusat untuk memprediksikan sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna TI terhadap penerimaan penggunaan TI itu sendiri. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria *et al.*, 1997).

TAM adalah teori mengenai sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Menurut Morris dan Dillon (1997), TAM adalah sebuah model untuk memprediksikan bukan mendeskripsikan, yang digunakan untuk memprediksikan penerimaan dari sistem oleh *user*. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Berikut penulis sajikan model pengukuran penerimaan teknologi informasi dari teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Morris dan Dillon (1997).

Pengaruh *Perceived usefulness* dan *Perceived Usefulness* pada Pemanfaatan Teknologi Informasi

Perceived usefulness (kebermanfaatan persepsian) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau

efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan) (Davis, 1989).

Dari penjelasan di atas, maka Hipotesis 1 (H₁) dan Hipotesis 2 (H₂) dituliskan sebagai berikut:

- H₁: Persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use (PEOU)*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness (PU)*) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.
- H₂: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness (PU)*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude (ATT)*) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan persepsian sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan.

Kemudahan penggunaan persepsian merupakan salah satu faktor dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis *et al.* (1989). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem informasi dan menjelaskan bahwa sistem baru yang sedang dikembangkan diterima oleh pengguna. Dengan demikian Hipotesis 3 (H₃) dapat dituliskan sebagai berikut:

- H₃: Persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use (PEOU)*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude (ATT)*) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.

Pengaruh *Perceived Enjoyment* pada Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam penelitian ini, model penelitian di adopsi dari Tangke (1997) yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) Yang menggunakan *external variables*, *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)* sebagai dasar teori hubungan sebab akibat dari dua faktor yang membangun sikap (*attitude*) serta dengan menambahkan variabel *perceived enjoyment* yang diadopsi dari penelitian Al-Gahtani (1999) yaitu variabel yang memprediksikan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh *user* selama menggunakan sistem teknologi informasi dalam bekerja. Dengan demikian, dalam

Penelitian AL-Gahtani dan King (1999) menambahkan variabel *perceived enjoyment* (persepsi kenyamanan) dalam pemanfaatan teknologi informasi. Variabel *perceived enjoyment* memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi melalui variabel *intervening*/variabel moderasi sikap (*attitude*) dan perhatian perilaku (*behavior intention*). Hubungan antara *perceived enjoyment* dengan *attitude toward using* dituliskan pada Hipotesis 4 (H₄) sebagai berikut:

- H₄: Persepsi kenyamanan pengguna (*perceived enjoyment (PE)*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude (ATT)*) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Attitude* pada Pemanfaatan Teknologi Informasi

Davis *et al.* (1989) menemukan bahwa *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dibandingkan dengan variabel lain, seperti sikap, kepuasan, dan ukuran-ukuran persepsian yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Igbaria (1990) dan Robey *et al.* (1989) juga menemukan hal yang sama, yaitu adanya hubungan positif antara *perceived usefulness* dengan penggunaan sistem informasi. Adam *et al.* (1992) melakukan telaah terhadap dua hasil penelitian yang mereplikasi penelitian Davis (1989). Hasilnya adalah satu penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu utama penggunaan sistem, sedang hasil penelitian yang lainnya menunjukkan hasil yang *mixed* (bervariasi), tetapi mengindikasikan bahwa baik *perceived usefulness* maupun *perceived ease of use* merupakan faktor penting yang mempengaruhi penggunaan sistem.

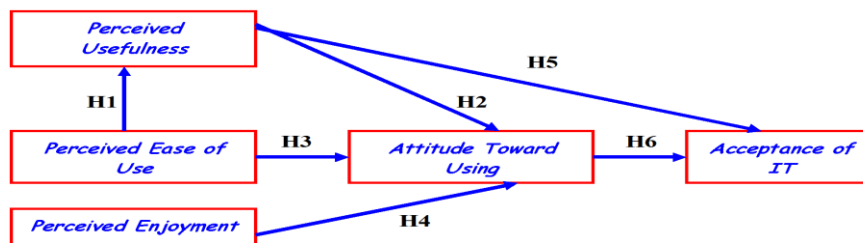
Sesuai dengan TAM, *perceived usefulness* juga dipengaruhi oleh *perceived ease of use* karena semakin mudah suatu sistem digunakan maka sistem tersebut dirasakan semakin bermanfaat. Rasa mudah menggunakan sistem teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa sistem itu mempunyai kegunaan, dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan sistem teknologi informasi (Venkatesh dan Davis, 2000). Dari berbagai pengujian empiris tentang TAM, *perceived usefulness* secara konsisten merupakan faktor yang menentukan kemauan *user* untuk menggunakan sistem. Oleh karenanya Hipotesis 5 (H₅) dan Hipotesis 6 (H₆) dituliskan sebagai berikut:

H₅: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness (PU)*) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT (ACTI)*) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.

H₆: Persepsi pengguna (*attitude (ATT)*) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT (ACTI)*) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, model penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
 Sumber: diadopsi dari Tangke (2007) dan Al-Ghatani (1999)

METODE PENELITIAN

Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Sistem Teknologi Informasi Kabupaten Sragen yang terdiri dari 56 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Sedangkan responden yang diambil terdiri dari 2 orang tiap SKPD yang paling sering berhubungan dalam penggunaan sistem teknologi informasi (operator komputer/pranata komputer) sehingga jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 112 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan masuk dalam kategori *non-probability sampling* (Sekaran, 2006; Black dan Champion, 2001; Cooper dan Schindler, 2003). Sesuai dengan karakteristik sampel tertentu yang dibutuhkan, yaitu pengguna STI di tiap SKPD di Kabupaten Sragen, maka teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dipilih adalah teknik *judgemental (purposive)*. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa hanya sampel yang memiliki unsur tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan diambil sebagai sampel (Black dan Champion, 2001), yaitu seluruh pengguna Sistem Teknologi Informasi di 56 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Sragen.

Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

Sesuai dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Structural Equation Model* (SEM), maka variabel yang digunakan meliputi variabel eksogen, variabel endogen, dan indikator (variabel terukur) (Ferdinand, 2000). Menurut Hair *et al.* (1998) dan Ferdinand (2000) bahwa:

1. Variabel eksogen merupakan *source variable* atau *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.
2. Variabel endogen merupakan *outcome variable* atau *dependent variable* dari paling sedikit satu hubungan kausalitas dalam model.
3. Indikator merupakan variabel terukur yang digunakan untuk mengukur konsep (variabel eksogen dan endogen) yang tidak dapat diukur secara langsung.

Dalam penelitian ini, variabel eksogennya adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *perceived enjoyment*. Sedangkan variabel endogennya adalah *attitude toward using* dan *acceptance of IT*.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengadopsi pengukuran variabel yang digunakan oleh Tangke (2007) untuk variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan pengukuran variabel *perceived enjoyment* mengadopsi pengukuran variabel yang digunakan oleh Al-Ghatani (1999).

Skala yang digunakan adalah skala interval dengan rentang poin 1 sampai dengan 5 (Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Berpendapat (TB), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian nilai (*scoring*). Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 5, dan seterusnya menurun sampai pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian *goodness of fit* atas model yang diajukan menunjukkan hasil yang marginal. Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 912,139, RMSEA sebesar 0,22, GFI sebesar 0,966, AGFI sebesar 0,906, CMIN/DF sebesar 1,652, TLI sebesar 0,954, dan CFI sebesar 0,985.

Setelah kriteria *goodness of fit* dapat terpenuhi atas model struktural yang diestimasi, selanjutnya analisis terhadap hubungan-hubungan struktur model (pengujian hipotesis) dapat dilakukan. Hubungan antar konstruk dalam hipotesis ditunjukkan oleh nilai *standardized regression weight*.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Struktural

Hubungan Konstruk	Estimate	Standart Estimatees	S.E.	C.R.	P
PU <--- PEOU	1,257	0,835	0,233	5,404	***
ATT <--- PU	-0,609	-1,047	0,213	-2,857	0,004
ATT <--- PEOU	1,795	2,051	0,414	4,331	***
ATT <--- PE	0,360	0,323	0,092	3,902	***
ACTI <--- ATT	-0,300	-0,201	0,107	-2,799	0,005
ACTI <--- PU	1,028	1,185	0,151	6,789	***

Sumber: Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan hasil output di atas, dari 6 hubungan konstruk yang ada pada model hanya 2 hubungan konstruk, yakni PU terhadap ATT dan ATT terhadap ACTI yang tidak signifikan pada 0,001.

Analisis *Direct Effect*, *Indirect Effect*, dan *Total Effect*

Analisis ini digunakan untuk melihat kekuatan pengaruh antar konstruk, baik pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, maupun pengaruh totalnya. Menurut Ferdinand (2000) pengaruh langsung (*direct effect*) merupakan koefisien dari semua garis dengan anak panah satu ujung. Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh yang muncul melalui sebuah variabel antara dan pengaruh total (*total effect*) adalah pengaruh dari berbagai hubungan.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh langsung terhadap variabel PU, terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh langsung terhadap variabel ATT dan 2 variabel yang memiliki pengaruh langsung terhadap ACTI. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh langsung terbesar terhadap variabel PU adalah variabel PEOU yaitu sebesar 0,835. Variabel ATT dipengaruhi oleh variabel PE sebesar 0,323, PEOU sebesar 2,051, dan variabel PU sebesar 1,047 dengan pengaruh yang negatif.

Dalam model penelitian ini juga diukur pengaruh tidak langsung antar variabel, yaitu terdapat variabel ATT dipengaruhi secara tidak langsung oleh variabel PEOU sebesar 0,874 dengan pengaruh negatif. Variabel ACTI dipengaruhi secara tidak langsung oleh variabel PE sebesar 0,065, PEOU sebesar 0,753, dan PU sebesar 0,21.

Oleh karena adanya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel dalam model penelitian ini, maka perlu diukur pengaruh totalnya. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diketahui bahwa variabel PEOU memiliki pengaruh total terhadap variabel PU sebesar 0,835. Variabel ATT dipengaruhi oleh PE sebesar 0,323, variabel PEOU sebesar 1,177, dan variabel PU sebesar 1,047 dengan pengaruh negatif. Variabel PE, PEOU, PU, dan ATT secara total mempengaruhi variabel ACTI masing-masing sebesar 0,065, 0,75, 0,395, dan 0,201.

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara ringkas ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

	HIPOTESIS	KETERANGAN
H ₁	Persepsi kemudahan sistem (<i>perceived ease of use</i> (PEOU)) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i> (PU)) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.	Didukung ($p \leq 0,001$)
H ₂	Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i> (PU)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (<i>attitude</i> (ATT)) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.	Tidak didukung
H ₃	Persepsi kemudahan sistem (<i>perceived ease of use</i> (PEOU)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (<i>attitude</i> (ATT)) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.	Didukung ($p \leq 0,001$)
H ₄	Persepsi kenyamanan pengguna (<i>perceived enjoyment</i> (PE)) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (<i>attitude</i> (ATT)) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.	Didukung ($p \leq 0,001$)
H ₅	Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i> (PU)) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (<i>acceptance of IT</i>) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.	Didukung ($p \leq 0,001$)
H ₆	Persepsi pengguna (<i>attitude</i> (ATT)) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (<i>acceptance of IT</i>) dalam pemanfaatan STI di Kabupaten Sragen.	Tidak didukung

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam penggunaan TI (PEOU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan (PU) TI. Penulis menyimpulkan bahwa hal ini dipengaruhi oleh faktor masa kerja responden dan masa implementasi TI. Penggunaan TI yang selama kurang lebih 6 tahun untuk aktivitas kerja harian mereka, dan berdasarkan profil responden, masa kerja responden telah cukup lama, yaitu diatas 5 tahun hingga lebih dari 20 tahun.
2. Persepsi pengguna terhadap kegunaan dalam menggunakan TI (PU) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penilaian akan dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya (ATT). Penulis mengambil kesimpulan hal ini disebabkan karena telah cukup lamanya suatu teknologi informasi digunakan pada suatu komunitas akan menjadikan hal tersebut biasa bagi pemakai teknologi informasi. Hal ini dilihat berdasarkan usia pemakai, masa kerja dan tingkat pendidikan serta lamanya sistem digunakan.
3. Persepsi pengguna terhadap kemudahan (PEOU) dalam menggunakan TI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan TI (ATT). Hal ini dapat disebabkan apabila suatu sistem semakin mudah digunakan maka penerimaan pengguna akan sistem teknologi informasi itu akan semakin baik.
4. Persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*) yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan TI di Kabupaten Sragen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya (ATT). Penulis menyimpulkan hal ini dapat dikarenakan pemakaian sistem yang telah cukup lama oleh para pegawai, untuk aktivitas kerja harian yang memberikan kenyamanan dalam bekerja dibandingkan apabila para pegawai melakukan aktivitas kerja mereka tanpa menggunakan TI.
5. Persepsi pengguna terhadap kegunaan TI (PU) berpengaruh terhadap penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan di Kabupaten Sragen. Penulis menyimpulkan bahwa hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan para pegawai dimana kesadaran para pegawai akan manfaat yang dapat diperoleh apabila pegawai di Kabupaten Sragen menggunakan TI yang bersifat terintegrasi dalam melakukan aktivitas kerja harian.
6. Penilaian terhadap sikap pegawai tentang penggunaan TI dalam pekerjaannya (ATT) ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pegawai akan TI di Pemerintah Kabupaten Sragen.

Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* dengan variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*,

Attitude, dan *Acceptance of IT* sebagai dasar teori analisis. Faktor-faktor diluar konstruk dalam *Tehnology Acceptance Model* mungkin berpengaruh seperti variabel *images*, frekuensi penggunaan, *Experience*, *Actual Usage* dan *Intention to Use* yang tidak menjadi pusat perhatian penulis.

2. Penggunaan sampel yang terbatas hanya dilakukan pada pemerintah daerah Kabupaten Sragen, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat dipakai untuk menggeneralisir kondisi pemerintah daerah di Indonesia secara keseluruhan.
3. Responden hanya menghadapi pertanyaan dalam bentuk kuesioner, sehingga yang mempengaruhi penerimaan sistem teknologi informasi adalah kondisi responden pada saat mengisi kuesioner. Untuk memprediksikan penerimaan sistem teknologi informasi dengan baik di suatu komunitas diperlukan tahapan-tahapan yang lebih mendetail.

Saran dan Implikasi

Saran dan Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperbanyak variabel-variabel yang dapat disertakan dalam metode TAM agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang yang lebih luas sehingga nantinya dapat membantu pemerintah daerah dalam memperbaiki dan meningkatkan *performance* sistem yang akan digunakan oleh para pegawai (*user*).
 - b. Penelitian yang akan datang sebaiknya dapat mengembangkan dengan meneliti pada lingkup yang lebih luas misalnya dengan menggunakan sampel yang lebih luas bukan hanya pada satu kabupaten tetapi beberapa kabupaten sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipakai untuk menggeneralisir kondisi pemerintah daerah di Indonesia secara keseluruhan dan dalam pengambilan data primer tidak hanya dengan kuesioner, perlu dengan opservasi lapangan dan wawancara langsung ke responden sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi komprehensif.
2. Bagi Praktisi

Dari hasil hipotesis di atas menunjukkan bahwa model *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan kerangka yang dapat dijadikan untuk evaluasi atas implementasi sistem teknologi informasi di Kabupaten Sragen, akan tetapi masih adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian sistem teknologi informasi yang digunakan terutama masalah kualitas SDM pengguna sistem teknologi informasi, sehingga pemerintah daerah perlu membuat program-program untuk meningkatkan kualitas SDM pengguna sistem teknologi informasi tersebut, antara lain dengan cara:

- a. Pengembangan kualitas pengguna sistem teknologi informasi dengan cara pelatihan-pelatihan sistem teknologi informasi agar dapat meningkatkan kinerja pegawai, sehingga terjadi peningkatan sikap penerimaan sistem teknologi informasi yang dimplementasikan oleh pengguna.

- b. Pengguna sistem teknologi informasi seharusnya pegawai yang masih produktif antara umur 25-40 tahun sehingga diharapkan produktifitas yang tinggi dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi.
- c. Penerimaan pegawai untuk tenaga teknologi informasi minimal berpendidikan diploma tiga (D3) sehingga mempunyai kemampuan di bidang sistem teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J. A., dan D. J. Champion. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial (Terjemahan)*. Bandung : Refika Aditama
- Cooper, D. R., dan P. S. Schindler. 2003. *Business Research Methods*. Eight Edition. New York : McGraw-Hill/Irwin
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, h.319-339.
- Gahtani S. Said., dan Malcolm King. 1999. Attitudes, Satisfaction and Usage : Factors Contributing to Each in the Acceptance of Information Technology. *Behaviuor dan Information Technology*., volume 18, No. 4, 277-297.
- Ferdinand, A. 2000. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis S-2 dan Disertasi S-3*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2004. *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Hair, Jr. J.F., R. E. Anderson., R.L. Tatham., dan W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Hartwick, J., dan H. Barki 1994. Explaining The Role of User Participation in Information System Use. *Management Science*, Vol. 40, No. 4, April, h.440-465.
- Jogiyanto. 2003. *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta : Andi Offset
- _____. 2003. *Sistem Teknologi Informasi, Pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Igbaria, M., Saroj Parasuraman., dan Michael K. Badaway. 1994. Work Experience, Job Involvement, and Quality of Work Life Among Information Systems Personnel. *MIS Quarterly*, Juni, h.175-201.
- Kang, Sungmin. 1998. " Information Technology Acceptance : Evolving with the Changes in the Network Environment " Center for information system management department of management science and information system graduate school of business. The University of Texas at Austin. IEEE.

- Morris, G. Michael., dan Andrew Dillon. 1997. How User Perceptions Influence Software Use. *IEEE*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. 4th Ed. Salemba Empat : Jakarta
- Sharda, R., Barn S.H., dan Mc Donnell J.C. 1998. Decision Support System Effectiveness = A Review dan Empirical Test. *Management Science*, Vol. 32, No. II, , h.1492-1512.
- Szajna, B. 1996. Software Evaluation dan Choice: Predictive Validation of The Technology Acceptance Instrument. *MIS Quarterly*, Vol.18, 1994, h.319-324.
- Subhan, M. 2007. Pengaruh Variable Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Psychological Attachment Terhadap Pemanfaatan teknologi Informasi. Yogyakarta : UGM.
- Tangke, Natalia. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.6 No.1*. Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra.
- Pavlou, Paul A. 2001. “Perceived Information Security, Financial Liability, and consumer Trust in Electronic Commerce Transactions”, *Journal of Logistics Information Management*.
- Pavlou, Paul A., dan D. Gefen. 2002. Building Effective Online Marketplaces with Institution-based Trust. *Proceedings of Twenty-Third International Conference on Information Systems*. pp. 667-675.
- Purwanto, Arie. 2007. “Rancangan Dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E-Government Di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen” *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta
- Rahardjo, Budi. 2000. *Implikasi Teknologi Informasi dan Internet Terhadap Pendidikan, Bisnis, dan Pemerintahan: Siapkah Indonesia?*. [On-line] Tersedia: <http://www.cert.or.id/~budi/articles/riau-it.doc> [11 Juni 2007].
- Venkatesh, V dan F.D. Davis. 1996. “ A Model of The Antecedents of Perceived Ease of Use = Development dan Test ” , *Decision Science* Vol. 27, , h.451- 481.
- _____ . 2000. “ A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model = Four Longitudinal Fields Studies ” *Management Science* Vol. 46, No. 2, Februari, h.186-204.

Weber, Ron. 1999. “ Information System Control And Audit ” . New Jersey : Prentice Hall

Wilkinson, Cerullo., dan Raval Wong.. 2000. *Accounting Information System*. Fourth Edition, New York : John Wiley and Sons Inc.

World Bank: 2001. *Definition of E-Government*. Desember 12. Available at: <http://go.worldbank.org/M1JHE0Z280>

Younghwa, Kenneth., Kozar A., dan Kai R.T.Larsen. 2003. “The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future”, *Communication of The Association for Information System*, 12, 50, h. 752-780